

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode kualitatif digunakan pada penelitian ini. Penelitian yang memprioritaskan pada pilar-pilar luas yang melandasi munculnya elemen-elemen indikasi yang ada pada eksistensi manusia, atau pola, dikenal dengan penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan gambaran umum tentang pola-pola yang ada pada fenomena sosial dan budaya, digunakan pekan budaya masyarakat yang bersangkutan, dan pola-pola yang sudah teridentifikasi kemudian dikaji lebih lanjut dengan menggunakan teori objektif. Karena pola-pola yang berkaitan dengan prinsip-prinsip mendasar dan mencolok dari kehidupan manusia menjadi fokus penelitian kualitatif, gejala-gejala ini tidak perlu dianalisis dalam konteks budaya yang dipelajari (Suparlan, 1994) pada (Gunawan, 2013).

Menurut Fadli (2021) peneliti terlibat dalam penelitian kualitatif agar dapat memahami keadaan dan latar fenomena alam yang diteliti. Setiap fenomena bersama-sama membuat sesuatu yang istimewa, khas dari yang lain karena situasi yang berbeda dari biasanya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan matang mengenai kondisi dalam situasi yang alamiah (*natural setting*), mengenai sesuatu yang sebenarnya terlaksana yang relevan dengan topik kajian. Situasi alamiah pada penelitian ini yaitu kesulitan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya secara jelas dan terorganisir, siswa pasif dalam kegiatan belajar dalam kelas, tidak ada rasa percaya diri untuk mengemukakan ide dan pendapatnya terhadap masalah-masalah sosial yang ada dalam materi kegiatan belajar di kelas. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini yaitu berasal dari transisi kurikulum yang menganjurkan siswa untuk bisa berpikir kreatif agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kegiatan belajar di kelas.

3.2. Desain Penelitian

Muri Yusuf (2014) menyatakan bahwa pendekatan fenomenologis digunakan sebagai desain penelitian dalam penelitian kualitatif. Kajian tentang

kejadian-kejadian yang tampak sebagai subjek penelitian tetapi tidak memiliki komponen prasangka atau subjektivitas peneliti merupakan fokus dari fenomenologi, suatu bentuk penelitian kualitatif yang meluas dan berkembang di bidang sosiologi. Peneliti bekerja untuk meminimalkan dan memurnikan sebanyak mungkin untuk menangkap signifikansi yang mendasari fenomena tersebut. Fenomenologi sosial sedang dikembangkan oleh Alfred Schultz dan lainnya sebagai jembatan bagi Edmund Husserl. Fenomenologis dalam konteks penelitian kualitatif adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam kesadaran peneliti dengan cara tertentu, sesuatu yang tampak dan nyata. Tanpa bersandar pada praanggapan konseptual, peneliti menjelaskan fenomena seperti fenomena kenampakan sebagai benda itu sendiri. Menjelajahi, memahami, dan menafsirkan kejadian, peristiwa, dan relevansinya dengan orang biasa dalam konteks tertentu adalah tujuan utama penelitian fenomenologis.

Desain penelitian ini akan diterapkan kepada para siswa dalam satu kelompok belajar, tujuannya agar mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses aktivitas belajar mata pelajaran IPS. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologis yaitu ingin menemukan fakta-fakta baru dari informan dan mengkaji gejala-gejala dalam pembelajaran IPS melalui pengaplikasian model pembelajaran *problem based learning* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri Dukuh Semar 2 di Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon.

3.3. Subjek Penelitian

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan subjek penelitian ini, berdasarkan pendapat Sugiyono (2019) dimana penentuan sampel pada subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Dukuh Semar 2 Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Alasan kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian karena berakar dari permasalahan yang ada pada penelitian, yaitu terdapat beberapa siswa yang kesulitan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya secara jelas dan terorganisir, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada rasa percaya diri untuk mengemukakan ide dan pendapatnya terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang ada dalam

materi pembelajaran. Maka dari itu penelitian ini dapat melihat pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran IPS. Hal ini merupakan kesimpulan wawancara dengan wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri Dukuh Semar 2.

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1. Lokasi Penelitian

SDN Dukuh Semar 2 Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, menjadi tempat penelitian secara luring kepada siswa Kelas IV yang telah diizinkan oleh pihak sekolah dan wali kelas.

3.4.2. Waktu Penelitian

Pada Maret-Juni 2023 dipilih sebagai waktu pelaksanaan. Lama waktu yang digunakan pada penelitian ini lebih kurang 5 bulan mulai dari penyusunan proposal sampai penyelesaian skripsi yaitu dari bulan Januari-Juli.

3.5. Instrumen Penelitian

Mengumpulkan sebuah data dengan tujuan supaya rumusan masalah bisa terjawab merupakan fungsi dari instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi yang memunculkan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan tentang kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Berdasarkan Sugiyono (2017) untuk menentukan topik penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat keputusan berdasarkan temuan, penelitian kualitatif digunakan sebagai *human instrument*. Untuk mendapatkan data yang maksimal sesuai dengan penelitian yang diharapkan maka dibutuhkanlah beberapa instrumen seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen wawancara dengan subjek guru dan siswa yang menghasilkan data mengenai keterlaksanaan aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Pada instrumen observasi yaitu menghasilkan data berupa hasil pengamatan selama keterlaksanaan pembelajaran menggunakan

model pembelajaran *problem based learning* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan juga pengamatan melalui hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui penembangan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pengumpulan data merupakan ciri dari penelitian kualitatif. Dari rumusan masalah dalam penelitian dibuatlah instrumen dan rumusan masalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Instrumen	Sumber Data	Ket.
1	Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk mengetahui pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV ?	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Siswa Kelas IV dan Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi Dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran berlangsung. - Wawancara Dilakukan kepada guru mengetahui lebih jauh tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan mengetahui bagaimana persepsi siswa pada saat aktivitas pembelajaran di kelas berlangsung. - Dokumentasi Digunakan sebagai penguat dari wawancara dan observasi.

Fadia Tri Ananda, 2023

ANALISIS PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

2.	Bagaimana pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui	Observasi	Siswa	- Observasi pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui penggunaan model pembelajaran
	penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> kelas IV?			<i>problem based learning.</i>

3. 6. Teknik Pengumpulan Data

Wekke (2019) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data, pada penelitian ini untuk memperoleh data yang sifatnya kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk ketercapaian dalam tujuan penelitian Ketika metodologi data yang tepat dipergunakan, data objektif dihasilkan. Menurut Subadi (2006) proses penyatuan data digunakan untuk mengumpulkan data yang benar. Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif yang meliputi tes, wawancara, dan dokumentasi.

3.6. 1. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan persiapan pertanyaan yang akan diajukan dan peneliti sudah tahu informasi apa saja yang ingin didapatkan. Wawancara ini akan

Fadia Tri Ananda, 2023

ANALISIS PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan secara langsung dengan hasil dapat direkam atau dicatat, subjeknya yaitu guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan kepada siswa untuk mengetahui respon ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.

3.6.2. Observasi

Observasi bertujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena yang terjadi melalui kegiatan mempelajari suatu proses atau benda. Selain itu, observasi berfungsi untuk sumber data yang dipakai untuk penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pengamatan terorganisir, dan pengamatan dilaksanakan secara langsung untuk kegiatan pembelajaran dan untuk siswa memakai format lembar kegiatan ketika pembelajaran berlangsung.

Untuk mendeskripsikan pengamatan terhadap pembelajaran menggunakan model PBL kriteria penskoran diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya data dikualifikasikan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang. Berikut pengklasifikasian nilai:

Tabel 3. 2 Interpretasi Nilai

Klasifikasi	%
Sangat baik	81-100
Baik	66-80
Cukup	51-65
Kurang	0-50

3.6.3. Dokumentasi

Macam dokumentasi penelitian yaitu penyatuan dan pemeriksaan catatan tertulis, visual, dan elektronik. Peneliti menggunakan rekaman wawancara dengan para informan yang bersangkutan untuk mengumpulkan data untuk penelitian dokumentasi ini. Data ini berfungsi sebagai alat pendukung untuk metode penelitian lainnya. Sifat sistematis dari data penelitian akan disebut sebagai semacam temuan penelitian. Berbagai bentuk data tersebut antara lain: Rekaman, Catatan, Foto.

3.7. Teknik Analisis Data

Guna dari analisis data yaitu menjadikan suatu data yang relevan. Di penelitian ini data yang terdapat berupa hasil tes siswa, dokumentasi berupa foto dan pencatatan hasil wawancara. Tahapan analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Baik data sebelum dan sesudah penyelidikan dikumpulkan untuk penelitian ini. Siswa kelas IV SD Negeri Dukuh Semar 2 menyediakan data diri sebagai sumber informasi awal pembelajaran. Setelah penelitian, poin diskusi dan nilai ujian dari siswa dikumpulkan, bersama dengan lembar observasi siswa dan guru, catatan, dan hasil wawancara.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian berupa penjelasan dengan memanfaatkan teks, tabel, dan diagram yang didapatkan dari data yang dikumpulkan selama penelitian. Untuk memudahkan peneliti menyajikan data yang ada, maka semua informasi yang terkumpul kemudian dikelompokkan.

c. Penarikan Kesimpulan

Menemukan makna dari data yang telah diperoleh merupakan langkah pertama dalam menarik kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini membahas dua poin rumusan masalah yang telah ditetapkan.